

## PERAN MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MEMBANGUN BUDAYA ISLAMI PADA ORGANISASI KAMMI MERAH SAGA UIN SU

Tio Gibran<sup>1</sup>, Rizki Akmalia<sup>2</sup>, Fakhri Rizki<sup>3</sup>, Ahmad aswari<sup>4</sup>, fikri afdillah daulay<sup>5</sup>, Hary's Hidayat Abdillah Simanjuntak<sup>6</sup>

[gibrantio11@gmail.com](mailto:gibrantio11@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizki.akmalia@gmail.com](mailto:rizki.akmalia@gmail.com)<sup>2</sup>, [fakhririzki568@gmail.com](mailto:fakhririzki568@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahmadaswari05@gmail.com](mailto:ahmadaswari05@gmail.com)<sup>4</sup>, [fikriafdillahdaulay@gmail.com](mailto:fikriafdillahdaulay@gmail.com)<sup>5</sup>, [harisjuntak1@gmail.com](mailto:harisjuntak1@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Organisasi yang terstruktur dengan baik serta tujuan yang jelas menjadi ciri khas gerakan mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka. KAMMI dikenal dengan organisasi yang berbasis Islam dengan menekankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan roda kepemimpinan di dalamnya. Tak luput dari manajemen organisasi dengan berlandaskan Keislaman dan corak keagamaan yang kuat. Pada penelitian ini, tim penulis akan mengulas dan mengkaji bagaimana manajemen organisasi KAMMI Merah Saga UIN SU membangun budaya Islami dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Serta bagaimana budaya Islam terbentuk dalam setiap kegiatan KAMMI Merah Saga UIN SU. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dari hasil wawancara kepada pihak terkait untuk memenuhi data data yang diperlukan. Didapati hasil bahwa Manajemen Organisasi KAMMI Merah Saga UIN SU menekankan struktur yang jelas dan administrasi yang efisien serta transparan. Pembentukan budaya Islam di KAMMI dilakukan melalui tarbiyah intensif, teladan kepemimpinan Islami, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anggota.

**Kata Kunci:** Manajemen Organisasi, Budaya Islami, KAMMI Merah Saga UIN SU.

### ABSTRACT

*A well-structured organization and clear goals are the characteristics of student movements in achieving their goals. KAMMI is known as an Islamic-based organization that emphasizes Islamic values in carrying out leadership within it. It does not escape organizational management based on Islam and a strong religious style. In this research, the writing team will review and examine how the management of the KAMMI Merah Saga UIN SU organization builds an Islamic culture in carrying out its leadership. As well as how Islamic culture is formed in every KAMMI Merah Saga UIN SU activity. This research uses a descriptive qualitative approach method from the results of interviews with related parties to fulfill the required data. It was found that the Management of the KAMMI Merah Saga UIN SU Organization emphasized a clear structure and efficient and transparent administration. The formation of Islamic culture at KAMMI is carried out through intensive tarbiyah, exemplary Islamic leadership, and the creation of an environment that supports members' spiritual development.*

**Keywords :** *Organizational Management, Islamic Culture, KAMMI Merah Saga UIN SU.*

### PENDAHULUAN

Gerakan mahasiswa adalah bagian integral dari negeri ini, dengan peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Aktivitas mereka bertujuan meningkatkan keterampilan, intelektualitas, dan melatih kepemimpinan para anggotanya. Dalam sejarahnya, gerakan mahasiswa sering kali menjadi pelopor dalam mengkritik kebijakan pemerintah di berbagai tingkat, baik lokal, nasional, maupun internasional. Mereka sangat peka terhadap ketidakberesan di sekitar mereka (Yozar Anwar, 1981).

Organisasi yang terstruktur dengan baik serta tujuan yang jelas menjadi ciri khas gerakan mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka. Sejarah Indonesia mencatat banyak peran penting mahasiswa, seperti gerakan mahasiswa tahun 1966 dengan Tritura yang mendapat dukungan luas masyarakat untuk mempercepat reformasi, yang berujung pada jatuhnya Orde Lama (Andi Rahmat & Mukhamad Najib, 2007)

Pada masa akhir pemerintahan Soeharto, krisis moneter melanda Indonesia, dan puncaknya pada 21 Mei 1998 Soeharto mengundurkan diri dari jabatan Presiden RI. Salah satu yang muncul dari peristiwa 1998 adalah organisasi mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), yang berbasis massa mahasiswa Islam yang sebelumnya aktif di masjid kampus. Setelah runtuhnya Orde Baru, para aktivis berbasis masjid ini mendapat angin segar (Mahfuz Shidiq, 2003).

KAMMI dibentuk sebagai reaksi terhadap kondisi pemerintahan Indonesia yang perlu diperbaiki, dengan cita-cita membangun negeri yang madani, menjunjung tinggi nilai, norma, dan hukum, yang didukung oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban. Tim formatur yang dibentuk setelah Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Nasional X sepakat memilih Fahri Hamzah sebagai Ketua Umum dan Haryo Setyoko sebagai Sekretaris Umum KAMMI, yang ditandai dengan penandatanganan Deklarasi Malang (Andi Rahmat & Mukhamad Najib, 2007)

KAMMI dikenal dengan organisasi yang berbasis Islam dengan menekankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan roda kepemimpinan di dalamnya. Tak luput dari manajemen organisasi dengan berlandaskan Keislaman dan corak keagamaan yang kuat.

Menurut George R. Terry, manajemen organisasi mencakup kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), yang semuanya bertujuan untuk mencapai target organisasi. Luther M. Gulick menambahkan bahwa manajemen organisasi mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan tenaga kerja (staffing), pengarahan (directing), koordinasi (coordinating), pelaporan (reporting), dan penganggaran (budgeting).

Secara etimologis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, sedangkan organisasi adalah kelompok kerja sama antar orang untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut, manajemen organisasi dapat disimpulkan sebagai kerja kelompok dalam penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, atau juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi dapat bervariasi tergantung pada sifat organisasi itu sendiri.

Kebudayaan Islam sendiri adalah hasil dari upaya manusia dalam berpikir, merasa, berkehendak, dan berkarya yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal, yang memungkinkan nilai-nilai kemanusiaan universal berkembang menjadi peradaban. Kebudayaan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual, diakui keberadaannya, dan selalu diekspresikan. Sistem ideal ini didasarkan pada kejadian-kejadian yang biasa terjadi dan berkaitan dengan hal-hal yang aktual.

Pada penelitian ini, tim penulis akan mengulas dan mengkaji bagaimana manajemen organisasi KAMMI Merah Saga UIN SU dalam membangun budaya Islami dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Serta bagaimana budaya Islam terbentuk dalam setiap kegiatan KAMMI Merah Saga UIN SU.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dari hasil wawancara kepada pihak terkait untuk memenuhi data data yang diperlukan. Melalui metode ini peneliti memilah beberapa narasumber yang mumpuni di bidangnya dengan mempertimbangkan hasil dan objek penelitian yang akan dituju. Melalui pendekatan ini juga, peneliti memanfaatkan human relations sebagai langkah mempermudah memperoleh data data yang akurat dari sumber yang terpercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Struktur Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)**

Struktur organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terdiri dari beberapa tingkatan yang saling terkait untuk mengkoordinasikan aktivitas mereka secara efektif di seluruh Indonesia. Tingkatan tertinggi adalah Pengurus Pusat KAMMI, yang merupakan kepanjangan tangan dari organisasi ini secara nasional. Di sini, terdapat berbagai departemen atau bidang kerja yang bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan dan program KAMMI di seluruh negeri. Anggota pengurus pusat dipilih melalui proses demokratis dalam kongres atau rapat umum anggota KAMMI, memastikan representasi yang adil dari seluruh wilayah.

Di bawah pengurus pusat, terdapat tingkat Pengurus Wilayah yang bertanggung jawab atas koordinasi dan implementasi program di suatu wilayah atau provinsi. Mereka memiliki struktur organisasi yang mirip dengan pengurus pusat, dengan koordinator atau ketua wilayah serta anggota lain yang mengemban tanggung jawab spesifik dalam menjalankan agenda-agenda KAMMI secara lokal. Pengurus Wilayah berperan penting dalam menjembatani antara kebijakan nasional yang ditetapkan oleh pusat dengan kondisi lokal yang berbeda-beda.

Lebih lanjut lagi, terdapat Pengurus Daerah yang bekerja di tingkat kabupaten atau kota untuk mengelola dan mengimplementasikan program-program yang sudah ditetapkan oleh pengurus wilayah dan pusat. Mereka bertugas untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi KAMMI serta memenuhi kebutuhan komunitas lokal di tingkat yang lebih terperinci. Dengan demikian, struktur ini memungkinkan KAMMI untuk beroperasi secara terorganisir dan efisien di semua tingkatan, dari nasional hingga lokal, dalam mewujudkan tujuan mereka dalam advokasi dan aksi mahasiswa.

### **B. Kegiatan Rutinan KAMMI Setiap Minggu**

Kegiatan rutin mingguan KAMMI mencakup berbagai aktivitas yang memperkuat keislaman dan kebersamaan anggotanya. Salah satu kegiatan utamanya adalah kajian keislaman, yang membahas berbagai topik seputar agama Islam, mulai dari tafsir Al-Quran, hadits, hingga fiqh dan sejarah Islam. Selain itu, anggota KAMMI seringkali mengadakan shalat berjamaah, baik untuk shalat wajib maupun shalat sunnah seperti tahajjud. Tidak hanya itu, KAMMI juga mengadakan diskusi dan seminar yang membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan mahasiswa dan masyarakat. Untuk memastikan kelancaran organisasi, rapat pengurus rutin diadakan untuk membahas perkembangan, evaluasi kegiatan, dan perencanaan kegiatan berikutnya.

### **C. Program Kegiatan KAMMI**

KAMMI memiliki berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan anggotanya secara holistik. Program Dakwah dan Tarbiyah fokus pada memperdalam pemahaman anggota terhadap ajaran Islam, memastikan setiap individu memiliki landasan agama yang kuat. Pendidikan dan Pelatihan menyediakan berbagai pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan keterampilan lainnya yang

diperlukan untuk membentuk pemimpin yang kompeten dan berintegritas. Dalam bidang Sosial dan Kemasyarakatan, KAMMI aktif mengadakan kegiatan bakti sosial, memberikan bantuan kemanusiaan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat guna memperkuat hubungan sosial dan memberikan kontribusi nyata. Selain itu, melalui program Advokasi dan Pergerakan, KAMMI mengadvokasi isu-isu yang berkaitan dengan keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kebijakan publik, berupaya menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

#### **D. Manajemen Organisasi KAMMI**

Manajemen organisasi KAMMI mengedepankan struktur organisasi yang jelas, dimulai dari ketua umum, sekretaris, bendahara, hingga berbagai divisi seperti dakwah, pendidikan, dan sosial. Rapat berkala diadakan untuk evaluasi dan perencanaan kegiatan, memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai rencana. Selain itu, sistem administrasi yang baik diterapkan untuk pencatatan kegiatan, keuangan, dan keanggotaan secara terstruktur, sehingga organisasi dapat beroperasi dengan efisien dan transparan.

#### **E. Membentuk Budaya Islam di KAMMI**

Pembentukan Budaya Islam di KAMMI dilakukan melalui beberapa strategi utama. Pertama, mereka menerapkan tarbiyah intensif yang merupakan proses pendidikan dan pembinaan secara berkelanjutan, memastikan anggotanya terus mengembangkan pemahaman dan praktik dalam Islam. Kedua, Kammi menekankan teladan kepemimpinan Islami, di mana para pemimpinnya menjadi contoh yang nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ketiga, mereka berfokus pada penciptaan lingkungan yang islami, menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong perkembangan spiritual anggota mereka. Dengan pendekatan ini, KAMMI berupaya membangun budaya yang kokoh dan berkelanjutan dalam konteks nilai-nilai Islam di kalangan komunitas mereka.

#### **F. Esensi KAMMI Sebagai Organisasi Islam**

KAMMI, atau Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, mendasarkan eksistensinya pada prinsip-prinsip yang mengokohkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Dengan fokus utama pada pemahaman agama, KAMMI bertujuan untuk mendalami dan mengembangkan pengetahuan anggotanya tentang ajaran Islam, mengajak mereka untuk merenungkan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Selain itu, KAMMI juga menempatkan pembentukan karakter Islami sebagai prioritas, membangun anggota yang tidak hanya melek agama tetapi juga mampu menjalankan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam segala aspek kehidupan mereka.

Sebagai pergerakan sosial, KAMMI tidak hanya membatasi diri pada internalitas keislaman semata, tetapi juga aktif dalam memperjuangkan isu-isu sosial dengan pandangan yang terinspirasi dari ajaran Islam. Mereka berupaya menjadi suara bagi keadilan dan kemanusiaan, mendukung advokasi terhadap isu-isu yang relevan dengan landasan nilai-nilai Islam, serta berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat. Dengan demikian, KAMMI tidak hanya menjadi wadah untuk pengembangan spiritual dan moral, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mengabdikan untuk kemaslahatan umat dan masyarakat secara keseluruhan.

#### **G. Penyusunan Konsep dan Struktur Organisasi KAMMI**

Konsep dan struktur organisasi Kammi didasarkan pada tiga pilar utama. Pertama, nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan, memastikan keselarasan dengan ajaran Islam dalam semua aspek organisasi. Kedua, struktur organisasi dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pengembangan anggota, menjamin bahwa setiap anggota dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka. Ketiga, fokus pada efektivitas dan efisiensi

operasional menjadi prioritas, sehingga setiap fungsi organisasi dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi komunitas yang dilayani. Dengan demikian, Kammi bertujuan untuk menjadi wadah yang kokoh dan efektif dalam mewujudkan visi dan misinya dalam lingkup masyarakat.

#### **H. Mempertahakan Budaya Keislaman di KAMMI**

Untuk mempertahankan budaya keislaman di Kammi, beberapa langkah kunci telah diimplementasikan. Pertama, pendidikan berkelanjutan menjadi fokus utama dengan mengadakan tarbiyah dan kajian rutin untuk anggota guna memperkuat pemahaman mereka akan ajaran Islam. Kedua, teladan dan kepemimpinan dijunjung tinggi, di mana para pemimpin tidak hanya mengatur tetapi juga mencontohkan perilaku Islami yang baik. Terakhir, setiap kegiatan yang diselenggarakan selalu mencerminkan nilai-nilai Islam, memastikan bahwa setiap interaksi dan inisiatif di dalam Kammi sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan yang dipegang teguh.

#### **I. Faktor yang Membuat KAMMI Terus Berkembang**

Kesinambungan dan perkembangan Kammi dapat dijelaskan dari beberapa faktor utama. Pertama, konsistensi dalam dakwah memungkinkan Kammi untuk secara terus-menerus menyebarkan nilai-nilai Islam secara relevan dan bermakna bagi masyarakat saat ini. Hal ini mencakup pendekatan yang sesuai dengan konteks zaman yang terus berubah, yang menjadi faktor kedua. Kammi mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, memastikan pesan-pesan dakwahnya tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi muda maupun masyarakat umum. Faktor ketiga adalah kaderisasi yang baik, di mana Kammi mengembangkan proses kaderisasi yang efektif untuk memastikan kontinuitas organisasi serta peningkatan jumlah dan kualitas anggota yang militan dalam menyebarkan dakwah Islam.

#### **J. Membentuk Kader KAMMI yang Berbudaya Islam**

Untuk membentuk kader Kammi yang berbudaya Islami, fokus utama adalah pada program pendidikan dan pembinaan yang intensif dalam bidang tarbiyah. Hal ini melibatkan pengembangan karakter serta pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, pentingnya teladan dari para pemimpin yang mempraktikkan dan mencontohkan perilaku Islami menjadi kunci untuk menginspirasi dan membimbing kader. Kegiatan yang diselenggarakan juga harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Islam agar dapat memperkuat identitas dan komitmen keagamaan kader Kammi.

#### **K. Budaya Islam yang Terbentuk di KAMMI**

Dalam wawancara terkait budaya Islam yang terbentuk di KAMMI, beberapa nilai mendasar tampak sangat dijunjung tinggi. Pertama, kejujuran dan amanah menjadi landasan utama yang ditekankan, dengan menegaskan pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Kedua, kedisiplinan dalam ibadah menjadi fokus utama, di mana setiap anggota diarahkan untuk rajin melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun sunnah sebagai bagian dari rutinitas harian. Terakhir, solidaritas dan kepedulian sosial juga menjadi bagian integral dari budaya mereka, dengan peduli terhadap sesama anggota komunitas dan masyarakat secara luas.

#### **L. Pengambilan Keputusan di KAMMI**

Di dalam organisasi Kammi, pengambilan keputusan dilakukan melalui proses musyawarah yang sangat diutamakan untuk mencapai mufakat di antara anggota-anggota. Setiap keputusan didorong agar melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota, sehingga semua pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Pentingnya prinsip-prinsip Islam juga menjadi panduan utama dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil selaras dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Dengan demikian, Kammi tidak hanya menekankan pada efisiensi

dalam pengambilan keputusan, tetapi juga pada keadilan, inklusi, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diyakini oleh organisasi.

#### **M. Pelatihan untuk Kader KAMMI**

Pelatihan untuk kader Kammi dirancang untuk mempersiapkan anggota dengan berbagai keterampilan yang penting. Pertama, mereka mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan kemampuan memimpin dalam konteks organisasi. Selain itu, pelatihan dakwah juga diberikan untuk membekali anggota dengan keterampilan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Terakhir, ada pelatihan keterampilan yang mencakup berbagai keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam aktivitas organisasi serta berinteraksi dengan masyarakat secara lebih efektif. Ini semua bertujuan untuk memperkuat peran dan kontribusi anggota Kammi dalam lingkungan mereka.

#### **KESIMPULAN**

KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) adalah organisasi mahasiswa yang memiliki struktur terorganisir dari pusat hingga daerah untuk menjalankan aktivitasnya di seluruh Indonesia. Struktur organisasi KAMMI mencakup Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah, dan Pengurus Daerah, yang masing-masing bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan melaksanakan program-program sesuai kebutuhan lokal.

Manajemen KAMMI menekankan struktur yang jelas dan administrasi yang efisien serta transparan. Pembentukan budaya Islam di KAMMI dilakukan melalui tarbiyah intensif, teladan kepemimpinan Islami, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anggota.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Yozar. (1981) *Pergolakan Mahasiswa Abad 20*. (Jakarta: Sinar Harapan). 20.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka). 694.
- Shidiq, Mahfudz. (2003). *KAMMI dan Pergulakan Reformasi, Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokrasi di Tengah Gelombang Krisis Multidimensi*, (Solo: Era Intermedia). 66.
- Rahmat, Andi dan Mukhamad Najib. (2007). *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, (Yogyakarta: Profetika). 25